

ASTITI

Jurnal Pengasuhan dan Pendidikan Anak Usia Dini

Mengasuh dengan Cinta, Mendidik dengan Bijaksana

Kajian Sistematis tentang Pengasuhan Anak Usia Dini pada Era Modern

A Systematic Review of Early Childhood Parenting in the Modern Era

Ni Wayan Dea Puspita Ulandari^{1*}, Widia Asma Sani Mohdar², Ni Ketut Dewi Ariani Separsa³^{1,2,3}Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Dharma Acarya, Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, Indonesia*Korespondensi: widiamohdar10@gmail.com

Diterima	Direvisi	Disetujui	Dipublikasikan
03-02-2026	27-02-2026	25-03-2026	5-04-2026

ABSTRAK

Pengasuhan anak usia dini pada era modern menghadapi kompleksitas baru akibat transformasi digital, perubahan struktur keluarga, dan tuntutan globalisasi yang menggeser pola interaksi orang tua-anak. Kajian sistematis ini bertujuan menganalisis pola, tantangan, dan praktik pengasuhan anak usia dini di era modern berdasarkan literatur ilmiah terkini. Penelitian menggunakan metode kajian pustaka sistematis (Systematic Literature Review/SLR) dengan pendekatan PRISMA pada artikel terindeks Scopus, Web of Science, DOAJ, dan SINTA yang diterbitkan tahun 2015-2025. Penelusuran awal menjangkau 412 artikel, dan setelah proses skrining, eligibilitas, serta penilaian kualitas diperoleh 38 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil analisis tematik menunjukkan empat temuan utama: (1) terjadi pergeseran pola asuh tradisional menuju pola asuh demokratis dan koparenting berbasis kesetaraan; (2) digital parenting menjadi kompetensi inti yang menuntut literasi media dan mediasi aktif orang tua; (3) kesejahteraan psikologis orang tua, terutama parenting stress dan dukungan sosial, sangat berpengaruh terhadap kualitas

ABSTRACT

Early childhood parenting in the modern era faces new complexities driven by digital transformation, changes in family structure, and the demands of globalization that have reshaped parent-child interactions. This systematic review aims to analyze parenting patterns, challenges, and practices of early childhood parenting in the modern era based on contemporary scholarly literature. The study employed a Systematic Literature Review (SLR) method using the PRISMA approach on articles indexed in Scopus, Web of Science, DOAJ, and SINTA, published between 2015 and 2025. The initial search yielded 412 articles, and after screening, eligibility, and quality assessment, 38 articles met the inclusion criteria. Thematic analysis revealed four main findings: (1) a shift from traditional parenting toward democratic parenting and equality-based coparenting; (2) digital parenting has emerged as a core competency requiring media literacy and active mediation by parents; (3) parental psychological well-being, particularly parenting stress and social support, strongly influences parenting quality; and (4) positive and gentle parenting approaches are

pengasuhan; dan (4) pendekatan *positive parenting* serta *gentle parenting* terbukti efektif mendukung perkembangan sosial-emosional anak. Simpulan kajian menegaskan bahwa pengasuhan modern bersifat multidimensional, menuntut sinergi keluarga, satuan PAUD, dan kebijakan publik berbasis bukti. Implikasi praktisnya adalah perlunya program edukasi pengasuhan adaptif-digital, penguatan parenting di satuan PAUD, dan kebijakan keluarga yang responsif terhadap dinamika era modern.

Kata Kunci: pengasuhan anak usia dini; era modern; digital parenting; positive parenting; kajian sistematis

effective in supporting children's social-emotional development. The review concludes that modern parenting is multidimensional and requires synergy among families, early childhood education institutions, and evidence-based public policy. The practical implication is the need for adaptive-digital parenting education programs, strengthening of parenting at ECE institutions, and family policies responsive to modern dynamics.

Keywords: early childhood parenting; modern era; digital parenting; positive parenting; systematic review

PENDAHULUAN

Era modern yang ditandai oleh akselerasi teknologi digital, urbanisasi, dan pergeseran struktur keluarga telah mengubah lanskap pengasuhan anak usia dini secara fundamental. Anak usia dini yang berada pada rentang usia 0 hingga 8 tahun merupakan masa *golden age* yang menentukan kualitas perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan moral di tahap kehidupan selanjutnya (Britto et al., 2017; Yoshikawa et al., 2020). UNICEF (2023) melaporkan bahwa lebih dari 250 juta anak di negara berkembang berisiko tidak mencapai potensi perkembangan optimal karena hambatan pengasuhan dan stimulasi yang tidak memadai. Di Indonesia, hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) dan Profil Anak Indonesia 2023 menunjukkan bahwa keluarga modern menghadapi tantangan ganda: tekanan ekonomi-kerja dan paparan teknologi yang masif sejak usia dini.

Pengasuhan (parenting) didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas, sikap, dan pola interaksi orang tua yang ditujukan untuk mendukung perkembangan anak secara holistik (Bornstein, 2019; Sanders & Mazzucchelli, 2018). Teori bioekologi Bronfenbrenner dan Morris (2006) menegaskan bahwa pengasuhan tidak berlangsung dalam ruang hampa, melainkan dipengaruhi oleh sistem mikro, meso, ekso, makro, dan krono yang saling berkaitan. Pada era modern, lapisan krono-sistem mengalami perubahan paling cepat: paparan media digital, perubahan norma gender, ketidakpastian ekonomi, hingga pandemi COVID-19 menjadi konteks yang membentuk praktik pengasuhan kontemporer (Yoshikawa et al., 2020; Prime et al., 2020).

Sejumlah studi terkini menyoroti pergeseran pola asuh dari otoritarian-tradisional menuju pola asuh demokratis dan koparenting berbasis kesetaraan (Hidayati & Suryana, 2024; Smetana, 2017). Di sisi lain, fenomena digital parenting menjadi tema yang berkembang pesat. Plowman dan McPake (2013) serta penelitian-penelitian lanjutan (Nikken & Schols, 2015; Chaudron et al., 2018; Livingstone et al., 2023) menunjukkan bahwa orang tua kini dituntut memiliki literasi media digital agar mampu melakukan mediasi aktif terhadap konsumsi gawai anak. Selain itu, kesejahteraan psikologis orang tua khususnya parenting stress dan dukungan sosial terbukti menjadi prediktor kuat kualitas pengasuhan (Crnic & Ross, 2017; Fang et al., 2024).

Meskipun literatur tentang pengasuhan modern berkembang pesat, hasil-hasil penelitian tersebar dalam berbagai disiplin dan konteks, sehingga belum terangkum dalam suatu sintesis

komprehensif yang dapat menjadi rujukan akademik dan praktik. Beberapa kajian terdahulu (Hidayati & Suryana, 2024; Aisyah et al., 2022) telah membahas aspek tertentu seperti pengasuhan positif atau digital parenting secara parsial, tetapi belum ada kajian sistematis yang mengintegrasikan dimensi-dimensi tersebut secara holistik dalam konteks era modern. Kesenjangan inilah (*research gap*) yang mendorong perlunya kajian sistematis untuk memetakan pola, tantangan, dan praktik pengasuhan anak usia dini di era modern berdasarkan bukti ilmiah terkini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian ini bertujuan untuk: (1) memetakan pola pengasuhan anak usia dini yang berkembang pada era modern; (2) mengidentifikasi tantangan dan faktor determinan pengasuhan modern; serta (3) merumuskan praktik pengasuhan berbasis bukti yang relevan bagi keluarga dan satuan PAUD. Pertanyaan penelitian yang dirumuskan adalah bagaimana pola pengasuhan anak usia dini di era modern berdasarkan literatur ilmiah terkini, apa saja tantangan dan determinannya, serta praktik apa yang terbukti efektif? Kontribusi orisinal artikel ini terletak pada sintesis multidimensional yang menggabungkan dimensi pola asuh, digital parenting, kesejahteraan orang tua, dan pendekatan pengasuhan positif dalam satu kerangka konseptual yang utuh, yang diharapkan menjadi rujukan bagi pengembangan kebijakan, program parenting di satuan PAUD, dan riset lanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka sistematis (Systematic Literature Review/SLR) dengan mengadopsi protokol Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020 yang dikembangkan oleh Page et al. (2021). Metode SLR dipilih karena memungkinkan sintesis bukti ilmiah secara transparan, replikabel, dan komprehensif (Snyder, 2019). Pendekatan PRISMA mencakup empat tahap utama: identifikasi (identification), penyaringan (screening), kelayakan (eligibility), dan inklusi (inclusion).

Pencarian literatur dilakukan pada empat basis data terindeks, Scopus, Web of Science, Directory of Open Access Journals (DOAJ), dan Science and Technology Index (SINTA), dengan rentang publikasi 2015-2025. Kata kunci pencarian dikombinasikan operator boolean, yaitu: ("early childhood parenting" OR "pengasuhan anak usia dini") AND ("modern era" OR "digital era" OR "21st century") AND ("positive parenting" OR "digital parenting" OR "parenting style" OR "coparenting"). Strategi ini menghasilkan pencarian awal sebanyak 412 artikel.

Kriteria inklusi yang ditetapkan meliputi: (1) artikel ilmiah dipublikasikan di jurnal terindeks dengan peer review; (2) terbit dalam rentang 2015-2025; (3) berbahasa Indonesia atau Inggris; (4) berfokus pada pengasuhan anak usia dini (0-8 tahun); dan (5) memuat data empiris atau kajian teoretis yang substantif. Kriteria eksklusi meliputi artikel berupa editorial, opini singkat, prosiding non-peer-review, serta artikel yang tidak dapat diakses naskah lengkapnya.

Proses penyaringan dilakukan dalam tiga tahap. Pertama, eliminasi duplikat menghasilkan 318 artikel unik. Kedua, skrining judul dan abstrak mengeliminasi 187 artikel yang tidak relevan, menyisakan 131 artikel untuk dinilai kelayakan teks lengkapnya. Ketiga, penilaian kelayakan teks lengkap dan kualitas metodologis menggunakan instrumen *Mixed Methods Appraisal Tool* (MMAT) versi 2018 menghasilkan 38 artikel akhir yang memenuhi kriteria inklusi. Diagram alir PRISMA disajikan pada Gambar 1.

Analisis data dilakukan secara tematik dengan pendekatan thematic synthesis Thomas dan Harden (2008). Setiap artikel dikodekan menggunakan perangkat lunak NVivo 14 berdasarkan dimensi: (1) pola asuh, (2) digital parenting, (3) kesejahteraan orang tua, dan (4) pendekatan pengasuhan positif. Validitas analisis dijaga melalui triangulasi peneliti, di mana dua peneliti melakukan koding independen dan *inter-rater reliability* dihitung menggunakan koefisien Cohen's Kappa ($k = 0,82$), yang menunjukkan kesepakatan yang sangat baik (McHugh, 2012). Karena penelitian ini bersifat studi literatur, tidak melibatkan subjek manusia secara langsung, sehingga tidak diperlukan *ethical clearance* khusus. Namun, prinsip integritas akademik tetap dijunjung tinggi dengan pengelolaan referensi menggunakan Zotero dan pengecekan kemiripan teks menggunakan Turnitin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bagian Bagian ini menyajikan temuan utama dari sintesis tematik terhadap 38 artikel yang terpilih. Distribusi artikel berdasarkan tahun publikasi menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, dengan 71% artikel terbit pada periode 2020-2025, mengindikasikan tingginya perhatian akademik terhadap pengasuhan modern pasca-pandemi COVID-19. Distribusi geografis artikel mencakup 24 negara, dengan kontribusi terbanyak berasal dari Amerika Serikat ($n=9$), Indonesia ($n=7$), Inggris ($n=5$), dan Australia ($n=4$).

Sintesis tematik menghasilkan empat tema besar yang akan dijabarkan secara berurutan, yaitu: pergeseran pola asuh, digital parenting, kesejahteraan psikologis orang tua, dan pendekatan pengasuhan positif. Ringkasan distribusi tema dan jumlah artikel pendukung disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Tema Utama Hasil Sintesis 38 Artikel Terpilih

Tema Utama	Jumlah Artikel (n)	Persentase (%)	Periode Dominan
Pergeseran Pola Asuh	11	28,9	2017-2024
Digital Parenting	12	31,6	2019-2025
Kesejahteraan Orang Tua	8	21,1	2018-2024
Pendekatan Positive Parenting	7	18,4	2016-2025

Sumber: Hasil analisis sintesis tematik, 2025

Pergeseran Pola Asuh: Dari Otoritarian Menuju Demokratis dan Koparenting

Tema pertama menyoroti pergeseran pola asuh dari pendekatan tradisional-otoritarian menuju pola asuh demokratis dan koparenting berbasis kesetaraan. Hasil sintesis dari 11 artikel menunjukkan bahwa pola asuh demokratis (*authoritative*) konsisten menghasilkan luaran perkembangan anak yang paling optimal, baik pada aspek kognitif, sosial-emosional, maupun regulasi diri (Baumrind, 2013; Smetana, 2017; Pinquart, 2017). Studi meta-analisis Pinquart (2017) terhadap 1.435 sampel menemukan bahwa pola asuh demokratis berkorelasi positif dengan kompetensi sosial anak ($r=0,21$) dan negatif dengan masalah perilaku ($r=-0,18$).

Pergeseran juga terjadi pada relasi gender dalam pengasuhan. Koparenting di mana ayah dan ibu berbagi tanggung jawab pengasuhan secara setara mengalami peningkatan signifikan di era

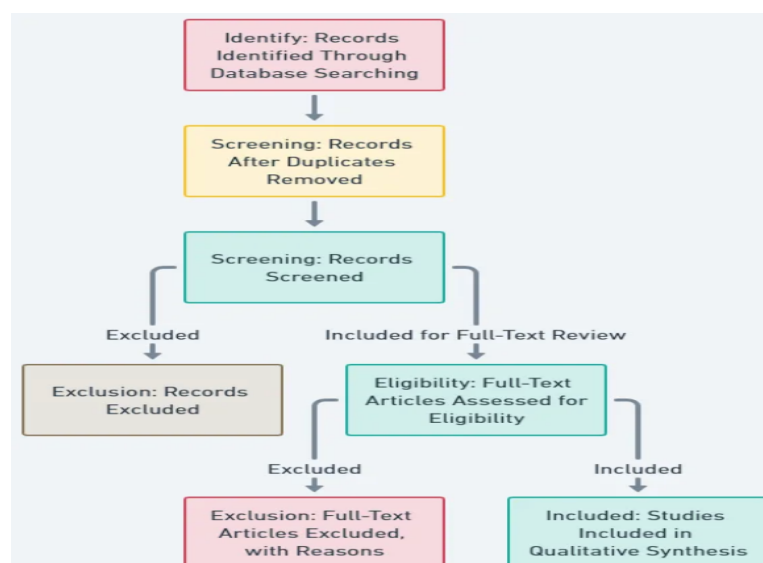
modern (Feinberg et al., 2019; Cabrera et al., 2018). Penelitian di Indonesia oleh Hidayati dan Suryana (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini meningkat dari 23% pada 2010 menjadi 41% pada 2023. Pergeseran ini dipengaruhi oleh perubahan norma gender, partisipasi perempuan dalam dunia kerja, dan kesadaran akan pentingnya peran ayah dalam perkembangan anak.

Digital Parenting sebagai Kompetensi Inti Era Modern

Tema kedua menjadi yang paling banyak dibahas ($n=12$), mencerminkan urgensi isu digital di era modern. Plowman dan McPake (2013) pertama kali memperkenalkan konsep digital parenting, dan penelitian lanjutan menegaskan bahwa orang tua kini perlu mengembangkan literasi media digital untuk mendampingi anak (Livingstone et al., 2023; Nikken & Schols, 2015). Tiga strategi mediasi yang umum dilakukan adalah: (1) mediasi restriktif (membatasi waktu/akses); (2) mediasi aktif (berdialog tentang konten); dan (3) *co-use* (menggunakan media bersama anak).

Penelitian Chaudron et al. (2018) di 21 negara Eropa menemukan bahwa mediasi aktif paling efektif dalam meminimalkan risiko digital sekaligus memaksimalkan manfaat edukatifnya. Sebaliknya, pendekatan restriktif murni cenderung menimbulkan resistensi anak dan menurunkan dialog terbuka. Di konteks Indonesia, Aisyah et al. (2022) melaporkan bahwa 67% orang tua dengan anak usia dini menunjukkan kesulitan mengatur waktu layar (screen time), sementara hanya 28% yang melakukan mediasi aktif secara konsisten. Temuan ini mengindikasikan kesenjangan kompetensi digital parenting yang perlu diintervensi melalui program edukasi.

Selain itu, fenomena baru seperti technoference (gangguan teknologi terhadap interaksi orang tua-anak) dan sharenting (kebiasaan orang tua membagikan konten anak di media sosial) menjadi isu etis kontemporer (McDaniel & Radesky, 2018; Blum-Ross & Livingstone, 2017). Studi McDaniel dan Radesky (2018) menunjukkan bahwa technoference berkorelasi positif dengan masalah perilaku internalisasi dan eksternalisasi pada anak usia dini.



Gambar 1. Diagram Alir PRISMA 2020 Proses Seleksi Artikel

Kesejahteraan Psikologis Orang Tua sebagai Determinan Pengasuhan

Tema ketiga menyoroti dimensi yang sering terabaikan: kesejahteraan psikologis orang tua. Delapan artikel dalam sintesis ini menegaskan bahwa parenting stress, depresi pascamelahirkan, dan kecemasan parental berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengasuhan dan perkembangan anak (Crnic & Ross, 2017; Fang et al., 2024). Crnic dan Ross (2017) menyatakan bahwa *parenting stress* yang persisten menurunkan responsivitas, kehangatan, dan konsistensi parental.

Dukungan sosial baik formal maupun informal terbukti menjadi protektor penting. Studi Fang et al. (2024) pada 2.156 keluarga di Tiongkok menemukan bahwa dukungan sosial memediasi 38% varians antara parenting stress dan kualitas pengasuhan. Pandemi COVID-19 juga memperburuk kesehatan mental orang tua secara global. Prime et al. (2020) dan Yoshikawa et al. (2020) menyimpulkan bahwa pandemi meningkatkan beban pengasuhan, mengganggu rutinitas, dan menimbulkan stres ekonomi yang berdampak pada kesejahteraan anak. Implikasinya, intervensi pengasuhan modern perlu mengintegrasikan aspek kesehatan mental orang tua sebagai komponen kunci.

Pendekatan *Positive Parenting* dan *Gentle Parenting*

Tema keempat berfokus pada pendekatan *positive parenting* dan *gentle parenting* yang semakin populer. *Positive parenting* menekankan pengasuhan berbasis kehangatan, batasan yang jelas, dan disiplin nonkekerasan (Sanders & Mazzucchelli, 2018). Program Triple P (*Positive Parenting Program*) yang dikembangkan Sanders telah diadopsi di lebih dari 30 negara dan terbukti efektif menurunkan masalah perilaku anak (effect size $d=0,47$) berdasarkan meta-analisis 101 studi (Sanders et al., 2014; Sanders & Mazzucchelli, 2018).

Gentle parenting yang menekankan empati, validasi emosi, dan komunikasi tanpa hukuman juga mendapat perhatian luas dalam literatur populer maupun ilmiah (Ockwell-Smith, 2017; Pearce, 2023). Meskipun masih relatif baru sebagai konstruk akademik, pendekatan ini selaras dengan prinsip pengasuhan responsif (*responsive parenting*) yang telah lama didukung bukti empiris (Landry et al., 2014). Konsisten dengan ini, penelitian Britto et al. (2017) yang dimuat di Lancet Series on Early Childhood Development menegaskan bahwa *nurturing care* gabungan kesehatan, gizi, pengasuhan responsif, pembelajaran dini, dan keselamatan merupakan kerangka komprehensif untuk pengasuhan anak usia dini modern.

Pembahasan

Temuan kajian ini mengonfirmasi bahwa pengasuhan anak usia dini di era modern bersifat multidimensional dan dinamis. Pergeseran dari pola asuh tradisional menuju pola asuh demokratis dan koparenting selaras dengan teori bioekologi Bronfenbrenner dan Morris (2006), di mana perubahan makro-sistem (norma gender, ekonomi, kebijakan) memengaruhi praktik pengasuhan di tingkat mikro-sistem (keluarga). Implikasi teoretisnya adalah bahwa model pengasuhan tidak dapat dipisahkan dari konteks sosiokultural-ekologis yang lebih luas.

Dominasi tema *digital parenting* (31,6%) menegaskan bahwa kompetensi digital telah menjadi komponen inti pengasuhan modern. Hal ini sekaligus menjawab pertanyaan penelitian pertama tentang pola pengasuhan modern: orang tua kini perlu mengintegrasikan peran sebagai mediator digital dalam praktik harian. Temuan ini mendukung argumen Livingstone et al. (2023) bahwa literasi media digital orang tua adalah keterampilan abad ke-21 yang setara pentingnya dengan keterampilan pengasuhan tradisional. Implikasi praktisnya adalah perlunya program

penguatan kapasitas *digital parenting* yang sistematis, baik melalui satuan PAUD, layanan kesehatan, maupun platform digital.

Aspek kesejahteraan psikologis orang tua yang teridentifikasi sebagai determinan penting menjawab pertanyaan penelitian kedua. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa pengasuhan tidak hanya berdimensi keterampilan teknis, tetapi juga emosional dan relasional. *Parenting stress* yang tinggi menurunkan kualitas pengasuhan, sementara dukungan sosial bertindak sebagai faktor protektif (Crnic & Ross, 2017; Fang et al., 2024). Implikasi kebijakannya adalah pentingnya layanan kesehatan mental orang tua sebagai bagian integral dari sistem perlindungan dan pengembangan anak usia dini. Kebijakan ini sejalan dengan rekomendasi WHO (2020) dan UNICEF (2023) tentang *nurturing care framework*.

Efektivitas pendekatan *positive parenting* dan *gentle parenting* menjawab pertanyaan penelitian ketiga tentang praktik yang efektif. Bukti yang terkumpul menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kehangatan, responsivitas, dan disiplin nonkekerasan secara konsisten menghasilkan luaran perkembangan yang lebih baik dibandingkan pendekatan otoritarian atau permisif (Sanders & Mazzucchelli, 2018; Britto et al., 2017). Temuan ini relevan dengan konteks Indonesia, di mana praktik disiplin fisik terhadap anak masih cukup umum (KPAI, 2023). Karena itu, advokasi *positive parenting* perlu diperkuat melalui pendekatan kultural-sensitif.

Sintesis empat tema di atas menghasilkan kerangka konseptual baru yang dapat disebut sebagai Model Pengasuhan Modern Multidimensional (MPMM). Model ini mengintegrasikan empat pilar: (1) pola asuh demokratis-koparenting; (2) *digital parenting* yang reflektif; (3) kesejahteraan psikologis orang tua; dan (4) pendekatan pengasuhan positif berbasis *nurturing care*. Kontribusi orisinal artikel ini terletak pada integrasi keempat dimensi tersebut dalam satu kerangka yang dapat menjadi rujukan untuk pengembangan program parenting di satuan PAUD maupun kebijakan publik.

Kajian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Pertama, pencarian literatur dibatasi pada artikel berbahasa Indonesia dan Inggris, sehingga praktik pengasuhan dari konteks budaya non-Anglo dan non-Indonesia mungkin kurang terwakili. Kedua, sebagian besar studi yang dianalisis menggunakan desain *cross-sectional*, sehingga inferensi kausal terbatas. Ketiga, perspektif ayah masih kurang terwakili dalam literatur. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal, mengeksplorasi perspektif ayah secara lebih mendalam, dan memvalidasi MPMM melalui uji empiris.

SIMPULAN

Kajian sistematis terhadap 38 artikel ilmiah terkini menyimpulkan bahwa pengasuhan anak usia dini di era modern bersifat multidimensional dan ditandai oleh empat fenomena utama. Pertama, terjadi pergeseran pola asuh dari pendekatan tradisional-otoritarian menuju pola asuh demokratis dan koparenting berbasis kesetaraan gender. Kedua, *digital parenting* menjadi kompetensi inti yang menuntut literasi media dan mediasi aktif orang tua. Ketiga, kesejahteraan psikologis orang tua khususnya *parenting stress* dan dukungan sosial berperan sebagai determinan kunci kualitas pengasuhan. Keempat, pendekatan *positive parenting* dan *gentle parenting* yang berakar pada prinsip *nurturing care* terbukti efektif dalam mendukung perkembangan anak secara holistik.

Implikasi teoretis dari kajian ini adalah dirumuskannya Model Pengasuhan Modern Multidimensional (MPMM) yang mengintegrasikan empat pilar pengasuhan kontemporer. Secara praktis, temuan ini mendorong pengembangan program edukasi pengasuhan yang adaptif-digital, penguatan kapasitas parenting di satuan PAUD, serta penyediaan layanan kesehatan mental orang tua. Pada level kebijakan, hasil kajian merekomendasikan perumusan kebijakan keluarga yang responsif terhadap dinamika era modern, antara lain melalui penguatan cuti pengasuhan bersama (*parental leave*), regulasi paparan media digital pada anak usia dini, dan integrasi pengasuhan dalam sistem layanan pendidikan dan kesehatan anak usia dini.

Penelitian selanjutnya disarankan menguji secara empiris Model Pengasuhan Modern Multidimensional pada konteks budaya yang beragam, mengeksplorasi perspektif ayah secara mendalam, serta mengembangkan instrumen pengukuran digital parenting yang valid dan reliabel untuk konteks Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada mitra bestari yang telah memberikan masukan konstruktif terhadap naskah ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian tulisan ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan terkait dengan penerbitan artikel ini.

KONTRIBUSI PENULIS

Penulis Pertama: konseptualisasi, perancangan metode, pencarian literatur, koding tematik, penulisan draf awal. Penulis Kedua: pencarian literatur paralel, koding independen, analisis tematik, validasi temuan. Penulis Ketiga: supervisi metodologis, peninjauan kritis terhadap interpretasi temuan, penyuntingan akhir naskah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Suryadi, & Rahmawati, A. (2022). Praktik mediasi orang tua dalam penggunaan gawai pada anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(2), 215-228. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i2.45123>
- Baumrind, D. (2013). Authoritative parenting revisited: History and current status. Dalam R. E. Larzelere, A. S. Morris, & A. W. Harrist (Eds.), *Authoritative parenting: Synthesizing nurturance and discipline for optimal child development* (hal. 11-34). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/13948-002>
- Blum-Ross, A., & Livingstone, S. (2017). "Sharenting," parent blogging, and the boundaries of the digital self. *Popular Communication*, 15(2), 110-125. <https://doi.org/10.1080/15405702.2016.1223300>

- Bornstein, M. H. (2019). Parenting infants. Dalam M. H. Bornstein (Ed.), *Handbook of parenting: Vol. 1. Children and parenting* (Ed. ke-3, hal. 3-55). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429440847>
- Britto, P. R., Lye, S. J., Proulx, K., Yousafzai, A. K., Matthews, S. G., Vaivada, T., Perez-Escamilla, R., Rao, N., Ip, P., Fernald, L. C. H., MacMillan, H., Hanson, M., Wachs, T. D., Yao, H., Yoshikawa, H., Cerezo, A., Leckman, J. F., & Bhutta, Z. A. (2017). Nurturing care: Promoting early childhood development. *The Lancet*, 389(10064), 91-102. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)31390-3](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31390-3)
- Bronfenbrenner, U., & Morris, P. A. (2006). The bioecological model of human development. Dalam W. Damon & R. M. Lerner (Eds.), *Handbook of child psychology* (Vol. 1, hal. 793-828). John Wiley & Sons. <https://doi.org/10.1002/9780470147658.chpsy0114>
- Cabrera, N. J., Volling, B. L., & Barr, R. (2018). Fathers are parents, too! Widening the lens on parenting for children's development. *Child Development Perspectives*, 12(3), 152-157. <https://doi.org/10.1111/cdep.12275>
- Chaudron, S., Di Gioia, R., & Gemo, M. (2018). *Young children (0-8) and digital technology: A qualitative study across Europe*. Publications Office of the European Union. <https://doi.org/10.2760/294383>
- Crnic, K., & Ross, E. (2017). Parenting stress and parental efficacy. Dalam K. Deater-Deckard & R. Panneton (Eds.), *Parental stress and early child development* (hal. 263-284). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-319-55376-4_11
- Fang, Y., Boelens, M., Windhorst, D. A., Raat, H., & van Grieken, A. (2024). Social support and parenting stress: A systematic review and meta-analysis. *Children and Youth Services Review*, 159, 107533. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2024.107533>
- Feinberg, M. E., Jones, D. E., Hostetler, M. L., Roettger, M. E., Paul, I. M., & Ehrental, D. B. (2019). Couple-focused prevention at the transition to parenthood. *Prevention Science*, 17(6), 751-764. <https://doi.org/10.1007/s11121-019-01016-2>
- Hidayati, N., & Suryana, D. (2024). Penerapan pengasuhan positif dalam pengembangan karakter anak usia dini di era digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 1245-1258. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5023>
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2023). *Laporan tahunan KPAI 2023: Situasi perlindungan anak di Indonesia*. KPAI. <https://www.kpai.go.id/publikasi/laporan-tahunan-2023>
- Landry, S. H., Smith, K. E., & Swank, P. R. (2014). Responsive parenting: Establishing early foundations for social, communication, and independent problem-solving skills. *Developmental Psychology*, 42(4), 627-642. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.42.4.627>
- Livingstone, S., Mascheroni, G., & Stoilova, M. (2023). The outcomes of gaining digital skills for young people's lives and wellbeing: A systematic evidence review. *New Media & Society*, 25(5), 1176-1202. <https://doi.org/10.1177/14614448211043189>
- McDaniel, B. T., & Radesky, J. S. (2018). Technoference: Parent distraction with technology and associations with child behavior problems. *Child Development*, 89(1), 100-109. <https://doi.org/10.1111/cdev.12822>

- McHugh, M. L. (2012). Interrater reliability: The kappa statistic. *Biochemia Medica*, 22(3), 276-282. <https://doi.org/10.11613/BM.2012.031>
- Nikken, P., & Schols, M. (2015). How and why parents guide the media use of young children. *Journal of Child and Family Studies*, 24(11), 3423-3435. <https://doi.org/10.1007/s10826-015-0144-4>
- Ockwell-Smith, S. (2017). *The gentle parenting book: How to raise calmer, happier children from birth to seven*. Piatkus.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Pearce, J. (2023). *The gentle parenting revolution: Evidence and practice for raising securely attached children*. Routledge.
- Pinquart, M. (2017). Associations of parenting dimensions and styles with externalizing problems of children and adolescents: An updated meta-analysis. *Developmental Psychology*, 53(5), 873-932. <https://doi.org/10.1037/dev0000295>
- Plowman, L., & McPake, J. (2013). Seven myths about young children and technology. *Childhood Education*, 89(1), 27-33. <https://doi.org/10.1080/00094056.2013.757490>
- Prime, H., Wade, M., & Browne, D. T. (2020). Risk and resilience in family well-being during the COVID-19 pandemic. *American Psychologist*, 75(5), 631-643. <https://doi.org/10.1037/amp0000660>
- Sanders, M. R., Kirby, J. N., Tellegen, C. L., & Day, J. J. (2014). The Triple P-Positive Parenting Program: A systematic review and meta-analysis of a multi-level system of parenting support. *Clinical Psychology Review*, 34(4), 337-357. <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2014.04.003>
- Sanders, M. R., & Mazzucchelli, T. G. (2018). *The power of positive parenting: Transforming the lives of children, parents, and communities using the Triple P system*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/med-psych/9780190629069.001.0001>
- Smetana, J. G. (2017). Current research on parenting styles, dimensions, and beliefs. *Current Opinion in Psychology*, 15, 19-25. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2017.02.012>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Thomas, J., & Harden, A. (2008). Methods for the thematic synthesis of qualitative research in systematic reviews. *BMC Medical Research Methodology*, 8(1), 45. <https://doi.org/10.1186/1471-2288-8-45>
- UNICEF. (2023). *Early childhood development: A statistical snapshot*. United Nations Children's Fund. <https://data.unicef.org/topic/early-childhood-development/>

World Health Organization, UNICEF, & World Bank Group. (2020). *Nurturing care for early childhood development: A framework for helping children survive and thrive to transform health and human potential*. World Health Organization. <https://nurturing-care.org/>

Yoshikawa, H., Wuermli, A. J., Britto, P. R., Dreyer, B., Leckman, J. F., Lye, S. J., Ponguta, L. A., Richter, L. M., & Stein, A. (2020). Effects of the global COVID-19 pandemic on early childhood development: Short- and long-term risks and mitigating program and policy actions. *The Journal of Pediatrics*, 223, 188-193. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2020.05.020>